

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PADASMK NEGERI 1 SABANG

Hanifah Djafar¹, Murniati², Sakdiah Ibrahim³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: Hanif4_dj@yahoo.com

Abstract: *This study will talk about how the curriculum management based School Based Curriculum (SBC) may be walking in vocational schools have a curriculum that is more complex than the other high school. The method used in this study is a qualitative method. This study took place in Public Vocational High School I Sabang which is the only vocational school in Sabang. Although it can be run, after evaluation of the implementation of curriculum management SBC apparently having some problems in the absence of which Congress Subject Teacher (CST) forum to expand the horizons of teachers, lack of media practices and tools, and limited the location of industry practices and qualifications of teachers are not qualified.*

Keywords: *Curriculum, Management and Learning.*

Abstrak: Studi ini akan berbicara mengenai bagaimana manajemen kurikulum yang berbasis KTSP dapat berjalan di sekolah kejuruan yang memiliki kurikulum lebih kompleks dibandingkan sekolah menengah atas lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN I Sabang yang merupakan satu-satunya sekolah kejuruan di Sabang. Meskipun dapat berjalan, setelah melalui evaluasi ternyata pelaksanaan manajemen kurikulum KTSP mengalami beberapa kendala di antaranya ketiadaan forum MGMP untuk memperluas wawasan guru, kekurangan media dan alat praktik, serta terbatasnya lokasi prakerin dan kualifikasi guru yang belum mumpuni.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, dan pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah suatu wadah pendidikan yang sedang diprioritaskan pemerintah untuk mencetak tenaga kerja yang sesuai bakat dan keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Tujuan SMK adalah mengutamakan

penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, lulusan SMK harus menguasai bidang keahliannya yang dilandasi dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Pemahaman tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi

sangat diperlukan sebagai bekal untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlaku di dunia kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan landasan berpijak dalam menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, adapun isi Tujuan Pendidikan menengah Kejuruan seperti yang ditegaskan dalam Pasal 3 Ayat 2 PP Nomor 29 Tahun 1990, yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini, maupun masa yang akan datang.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, serta mampu menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Pendidikan Kejuruan menurut PP Nomor 29 Tahun 1990 adalah sekolah jenis vokasi atau lapangan kerja yang berorientasi pada pendidikan keterampilan dan penyiapan kerja bagi lulusannya. Hal ini berimplikasi pada kurikulum yang akan digunakannya. Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu.

Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib (normatif dan adaptif) dan mata pelajaran Kejuruan (produktif). SMK Negeri I Sabang adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang ada di kota Sabang. Sekolah ini mengelola langsung enam kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Akomodasi Perhotelan, Nautika Kapal Niaga, Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan. Menyimak dari kondisi jurusan yang bervariasi, sudah pasti setiap jurusan memiliki muatan kurikulum, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yang berbeda. Namun, secara keseluruhan dikendalikan oleh satu manajemen kurikulum, yang sama yaitu KTSP SMK Negeri I Sabang.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri I Sabang?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajemen Kurikulum

Manajemen menurut Ricky W. Griffin (Dhiauddin, 2011: 01) adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, Rohiat (2009: 31) mengatakan manajemen sekolah adalah penerapan ilmu administrasi dalam kegiatan operasional sekolah. Sedangkan kurikulum menurut Tim Pengembang MKDP UPI (2011: 2) menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir

program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Dengan demikian, ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun lingkungan.

Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip manajemen kurikulum menurut Rusman (2012:4) ada lima yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, dan mampu mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu manajemen kurikulum juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, meningkatkan keadilan (equity), meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, meningkatkan partisipasi masyarakat. Bila kurikulum dikelola dan berfungsi dengan baik, maka setiap sasaran (goals) dari sekolah, pendidikan daerah, dan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik pula.

Proses dan Pelaksanaan Kurikulum

Perencanaan

Perencanaan kurikulum dapat dijadikan

sebagai pedoman tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, dan proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bidang kurikulum dan Supervisi kelas yang dilakukan Kepala Sekolah setiap awal dan akhir semester.

Guru sebagai Pelaksana Kurikulum

Guru merupakan indikator utama keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah dalam pelaksanaan tugas, menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Kurikulum SMK mengacu pada tujuan

aplikasi di lapangan kerja atau dunia nyata dan menuntut skill pada bidang yang dipilih. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan yaitu terletak pada mata pelajaran produktif. Seperti halnya mata pelajaran lain, standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran produktif juga perlu dikaji dengan melibatkan para guru dan dosen berpengalaman di bidang industri, para profesional DU/DI dalam bidangnya serta asosiasi profesi terkait. (Permendiknas Nomor. 24 tentang Pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)).

Salah satu perbedaan SMK dengan SMU adalah kelompok program pembelajaran. Dalam Permen 22 tahun 2006 terdapat tiga kelompok mata pelajaran spesifik SMK, yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif.

1. Kelompok Normatif, mata Diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh, memiliki norma makhluk individu dan makhluk sosial.
2. Kelompok Adaptif, mata Diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.
3. Kelompok Produktif, mata Diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar

kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggali lebih dalam sebuah peristiwa yang ada. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder dari dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri I Sabang Provinsi Aceh. Di mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah kejuruan di Sabang.

Proses analisis data terdiri atas beberapa tahap (1) tahap perencanaan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pemisahan data, (4) Data yang telah dipisahkan akan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, dan (5) tahap penyelesaian dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan proses analisis data meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi, (4) menarik kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Profil SMK Negeri I Sabang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Sabang berdiri Tahun 1998 dan berlokasi di jalan Bay Pass Sabang-Balohan Gampong Cot Ba'U kecamatan Sukajaya Kota Sabang Aceh dengan luas tanah 20370 M². Pada tahun 2002 SMK Negeri 1 Sabang memperoleh Akreditasi B dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi NAD dan telah memiliki 6 Kompetensi Keahlian yaitu

Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Akomodasi Perhotelan, Nautika Kapal Niaga, Multimedia dan Teknik Kendaraan Ringan.

SMKN I Sabang memiliki tiga gedung utama yaitu, gedung sekolah, Hotel Seulanga, dan rumah penjaga sekolah, Selain itu juga memiliki 14 ruang belajar, dan ruangan lain yang masing-masing berjumlah satu ruang yaitu: Perpustakaan Konvensional, Perpustakaan Multimedia, Lab Fisika/Kimia/Biologi, Lab Bahasa, ruang praktik komputer, ruang praktik Gambar Teknik, ruang praktik Multimedia, ruang praktik Akuntansi, ruang praktik Perkantoran, ruang praktik Mengetik, ruang praktik Menjanga Peta, ruang praktik BST, dan Bengkel Otomotif.

Pada tahun ajaran 2012/2013 SMK Negeri I Sabang memiliki total 190 orang siswa dengan rincian 120 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan. Sedang guru PNS 47 orang dan guru non PNS 4 orang, pegawai PNS 7 orang, non PNS 1 orang, penjaga sekolah non PNS/kategori pegawai tidak tetap ada 6 orang.

Perencanaan Manajemen Kurikulum

SMKN I Sabang mulai berdiri sejak tahun 1998 pada saat itu kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 1994. Seiring berjalannya waktu maka SMKN I Sabang sudah mengalami beberapa tahap perubahan kurikulum sampai yang terakhir kurikulum 2006 yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada sekolah menengah kejuruan seperti SMKN I Sabang KTSP dihasilkan sesuai dengan jurusan masing-masing berdasarkan

struktur spektrum keahlian menengah kejuruan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu “Kurikulum SMK sesuai dengan spektrum, dari spektrum tersebut ada per program keahlian lalu di dalamnya ada pembagian pelajaran (normatif, adaptif, dan produktif) serta muatan lokal dan ekstra kurikuler”.

KTSP yang sudah dihasilkan akan diimplementasikan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Segenap kemampuan mandiri dan keprofesionalan guru dituntut untuk menghasilkan perencanaan yang matang berupa seperangkat rancangan pembelajaran yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan guru dalam merancang RPP bermodal dari keserjanaannya dan pelatihan-pelatihan yang pernah diperoleh selama menjadi guru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar ujung tombaknya berada di tangan guru. selaku pengemban amanah untuk menjalankan seluruh program kurikulum sekolah, maka guru harus sangat hati-hati dan memiliki suatu pedoman yang jelas. Di SMKN I Sabang guru menjalankan tugas melalui wadah MGMP dengan rambu-rambu KTSP. Masing-masing guru kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif telah bekerja di forum MGMP dan menyampaikan masukan melalui waka kurikulum guna penyempurnaan KTSP, sementara guru produktif melakukan verifikasi

bersama dengan kaproah masing-masing.

Seperti yang disampaikan oleh kaproah NKN: “dalam penyusunan kurikulum saya berfungsi sebagai tim verifikasi kompetensi NKN kemudian didukung oleh beberapa teman produktif”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Kaproah Akomodasi Perhotelan: “saya di sini dilibatkan dalam hal penyusunan (membagi kompetensi) guru-guru produktif pada akomodasi perhotelan”.

Evaluasi

Berdasarkan paparan kepala sekolah dan dokumentasi SMKN I Sabang sangat terkendala dengan alat-alat praktik termasuk dunia usaha dan dunia industri yang terbatas di kota Sabang. Menyangkut praktik kerja industri Waka Humas juga menyampaikan “lokasi yang ada di Sabang paling hanya cocok untuk kompetensi keahlian Akuntansi dan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Sementara kompetensi keahlian lain harus prakerin di Banda Aceh.

Selain di dunia industri di sekolah juga banyak kekurangan alat praktik dan kekurangan pada sumber pembelajaran ataupun buku-buku. Tuntutan kurikulum sekolah yang mengharuskan guru mengaplikasikan materi sesuai dengan situasi lokal, maka karena keterbatasan alat mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam bekerja. Bagian lain yang ditemukan adalah guru minus wawasan dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum karena tidak ada forum MGMP yang luas,

hanya kelompok kecil warga sekolah sendiri untuk per mapel pelajaran.

Hal lain yang paling mendasar adalah Kurangnya guru produktif, walaupun bukan untuk semua jurusan. Kekurangan guru produktif ditemukan di Kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga (NKN) dan kompetensi keahlian Multimedia. Sementara di NKN selain ketidaksesuaian kualifikasi juga bermasalah dengan jenjang pendidikan guru, rata-rata guru produktif NKN masih diploma tiga. Kaproah NKN memaparkan “Jurusan Kapal Niaga ini adalah satu-satunya di Aceh, jadi selama ini kebanyakan guru dari Perikanan Laut dengan jenjang diploma tiga. Untuk bisa mengajar di NKN diharuskan mengikuti pendidikan profesi di maritim untuk memperoleh sertifikat AMT3”. Di SMKN Sabang ditemukan hanya ada 1 orang guru yang sudah memiliki AMT3, selebihnya terpaksa minta bantuan tenaga luar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan di SMK Negeri I Sabang dimulai dari pengembangan KTSP yang diawali dengan rapat koordinasi seluruh Kepala Kompetensi dan sharing Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum dengan seluruh guru. Dilanjutkan rapat terbuka yang melibatkan DUDI dan Komite Sekolah.

Pada penelitian ditemukan bahwa seluruh program keahlian menyusun KTSP berdasarkan spektrumnya masing-masing berdasarkan

kerangka yang disampaikan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Sabang. yaitu diawali dengan cover, lembar penetapan, kata pengantar, daftar isi, tujuan pendidikan menengah kejuruan, visi dan misi SMK, tujuan SMK Sabang, tujuan kompetensi keahlian, standar kompetensi lulusan, diagram pencapaian kompetensi kejuruan, struktur dan muatan KTSP, KKM, kalender pendidikan, dan yang terakhir silabus. (Rusman:474) “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus”.

Perencanaan kurikulum disusun dan dikembangkan sesuai dengan standar lulusan, tuntutan tamatan, pemetaan lapangan kerja daerah dan dunia industri secara global. Sehingga di SMKN Sabang pada tahun 2003 terjadi pergantian kompetensi keahlian, dengan menutup Kompetensi Penjualan dan membuka kompetensi Perhotelan, mengingat pemerintah kota sedang mengembangkan Kota Sabang sebagai Kota Pariwisata, sehingga jurusan perhotelan sangat sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja Kota Sabang di masa yang akan datang.

Di samping terjadi pergantian Kompetensi juga terjadi penambahan Kompetensi, seperti Kompetensi Multimedia dan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan. Secara umum bagian isi dari KTSP SMK Sabang memuat kurikuler (mata pelajaran normatif, adaptif, produktif dan

muatan lokal), kokurikuler (praktik produktif) dan ekstrakurikuler (Pramuka, boga, olahraga dan seni). Pengesahan KTSP adalah bagian dari wujud yang sudah resmi untuk dijalankan guru. KTSP yang sudah dirancang sebaik mungkin bila salah disampaikan guru maka tidak ada artinya sama sekali, maka guru adalah pelaku utama untuk merealisasikan KTSP.

Untuk melancarkan tugas tersebut, Guru memerlukan setting waktu yang sangat akurat dan sesuai dengan tuntutan beban kerja guru Indonesia yang sudah diembankan ke tanggungjawab daerah. Sebelum beraktivitas di kelas, guru harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berfungsi sebagai kontrak pedagogik antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat (khususnya orang tua/wali).”satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran” (Kunandar, 2007: 149).

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Sebelum masuk tahun ajaran baru pihak sekolah menetapkan SK (Surat Keputusan) pembagian tugas guru melalui pemetaan oleh Kaproah sesuai kebutuhan setiap kompetensi keahlian. Kemudian guru menyusun RPP berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut masing-masing kompetensi keahlian yang akan diaplikasikan pada setiap pembelajaran berlangsung. Kunandar (2007: 264) mengungkapkan unsur yang perlu diperhatikan

dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub-materi pembelajaran.
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekati siswa dengan pengalaman langsung.
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Guru melaksanakan PBM di kelas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Setiap pertemuan guru mengisi form batas pembelajaran yang sudah disediakan pihak kurikulum guna untuk mengontrol setiap standar kompetensi yang sudah disajikan. Bagian lain yang harus diperhatikan guru adalah sarana dan media pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan guru bila ditunjang oleh beberapa dukungan sumber belajar dan media lainnya. Guru juga lebih praktis untuk menyampaikan pembelajaran melalui sarana yang memadai. (Rusman: 130). “sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar-mengajar”.

Berikutnya untuk mengetahui daya serap dan tingkat keberhasilan siswa serta tingkat

kesulitan dan karakteristik kemampuan yang dimiliki siswa, maka dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa tahap dengan bentuk yang bervariasi. Diawali dengan tes setiap akhir pertemuan pembelajaran, tes per Standar Kompetensi (formatif), tes sumatif hingga Ujian Akhir Sekolah. Menurut Tim Pengembang MKDP (2007: 167):

”Secara fungsi, evaluasi dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu: formatif (perbaikan proses belajar), sumatif (penetapan tingkat keberhasilan belajar yang dijadikan dasar penentuan nilai/ kenaikan/kelulusan), diagnostik (upaya memahami kesulitan dalam belajar), dan penempatan (menyelaraskan antara program dan proses dengan karakteristik kemampuan siswa).”

Evaluasi

Ketidaksesuaian tuntutan kompetensi keahlian dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI) tempat siswa praktik adalah kekurangan yang paling mendasar bagi sekolah kejuruan, karena separuh dari pembelajaran seharusnya diperoleh siswa di tempat PSG (Pembelajaran Sistem Ganda) dan tempat PRAKERIN (Praktik Kerja Industri). Begitu juga dengan SMKN Sabang yang terkendala dengan tidak ada Dunia Usaha dan Dunia Industri daerah yang bisa dijadikan mitra kerja. Sehingga untuk menyikapi hal ini pihak sekolah harus menempuh dengan berbagai cara alternatif lainnya.

Selain itu Setiap guru mata pelajaran produktif mengakui ada kekurangan pada media dan alat praktik dalam mengeksplor kompetensi masing-masing sehingga merasa akan berpengaruh terhadap daya serap siswa saat berlangsung proses belajar mengajar. “media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi proses komunikasi belajar mengajar yang berlangsung secara tidak efektif dan efisien (Sadiman dkk: 14).”

Pengembangan diri guru dengan skala rutin bisa dikembangkan melalui pertemuan di forum MGMP. Saling berbagi pengalaman dan bertukar informasi, yang mampu menggiring guru menjadi tanggap dengan perkembangan, sehingga setiap saat mudah dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Usman (2012: 118):

“Peningkatan pengetahuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikuti program pendidikan lanjutan (S2 dan S3), melakukan berbagai penelitian (seperti penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas), mengikuti pendidikan dan pelatihan *on the job* dan *in-service training*, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah (seperti seminar, workshop, konferensi, simposium, atau panel diskusi), mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan belajar secara autodidak melalui aktivitas membaca dan menulis”

Dari paparan di atas menunjukkan guru SMKN Sabang tidak memiliki kesempatan mengembangkan diri melalui wadah MGMP karena di Sabang hanya ada satu Sekolah

Menengah Kejuruan.

Mata pelajaran utama di SMK adalah mata pelajaran produktif, kompetensinya sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Mata pelajaran ini berbeda dengan mata pelajaran lain yang praktiknya hanya sebagai penunjang pembelajaran, namun pada mata pelajaran ini praktik merupakan bagian inti dari serangkaian pembelajaran. Begitu juga dengan guru, harus guru produktif yang background pendidikannya sesuai bidang keahlian masing-masing. Sementara di SMKN Sabang masih ada beberapa Kompetensi yang belum memiliki guru yang sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang diasuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri I Sabang menyusun KTSP sesuai dengan standar KTSP Dinas Pendidikan Kota Sabang yang dapat dilihat dari penyusunan kerangka KTSP berpedoman dan disesuaikan dengan kerangka dasar pada Dinas Pendidikan, yaitu diawali dengan cover, lembar penetapan, kata pengantar, daftar isi, tujuan pendidikan menengah kejuruan, visi dan misi SMK, tujuan SMK Sabang, tujuan kompetensi keahlian, standar kompetensi lulusan, diagram pencapaian kompetensi kejuruan, struktur dan muatan KTSP, KKM, kalender pendidikan, dan yang terakhir silabus.

Selain itu pelaksanaan KTSP dijalankan oleh guru SMKN Sabang dengan berpedoman pada administrasi yang sudah disiapkan dalam bentuk dokumen guru yang meliputi program

tahunan, program semester, silabus, batas pembelajaran, RPP, kartu soal, daftar penilaian, absensi, daftar hadir remedial, daftar nilai remedial, dan buku catatan kelas. Namun demikian, berdasarkan evaluasi terhadap pengimplementasian KTSP SMKN I Sabang ditemukan beberapa kendala. Yaitu, pertama tidak ada forum MGMP untuk memperluas wawasan guru karena SMKN Sabang merupakan satu-satunya SMK yang ada di kota Sabang. Kedua, kekurangan media dan alat praktik. Ketiga, terbatasnya lokasi prakerin terutama untuk kompetensi Perhotelan, Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan. Keempat, masih ada Guru Produktif yang belum sesuai tingkat kualifikasinya dan hal ini terjadi pada kompetensi Nautika Kapal Niaga dan Multimedia. Kelima, tidak semua guru tercover untuk memperoleh 24 jam pembelajaran dalam seminggu.

SARAN

Penelitian ini pada akhirnya mendorong peneliti untuk memberikan beberapa saran. Pertama, kepada pihak Sekolah agar memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kurikulum sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar. Kedua, kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan memperkaya pengetahuan terhadap perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang serta berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan dalam hal pengembangan kurikulum melalui wadah

MGMP. Ketiga, kepada peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta.
- Dhiauddin, 2011. <http://muhammaad-dhiauddin.blogspot.com/2011/01/pengertian-manajemen-fungsinya-html>.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 **Tentang Kelompok Mata Pelajaran SMK**.
- Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2006 **Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan**.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 **Tentang Tujuan Pendidikan SMK**.
- Rohiat, 2009. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Refika Aditama.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S dkk, 2011. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, N., 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru; Konsep, Teori dan Model*. Medan: CV Perdana Mulya Sarana.